

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN
PERILAKU PEMBERIAN MP-ASI DINI PADA BAYI
USIA 0-6 BULAN DI KELURAHAN NOGOTIRTO
GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

LINDA SULISTHIANINGSIH

201410201094



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN
PERILAKU PEMBERIAN MP-ASI DINI PADA BAYI
USIA 0-6 BULAN DI KELURAHAN NOGOTIRTO
GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :
LINDA SULISTHIANINGSIH
201410201094

Telah Disetujui Guna Melengkapi Sebagian Syarat Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Pada tanggal:
7 Juli 2018



Pembimbing

Drs. Sugyanto, M. Kes

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN PERILAKU PEMBERIAN MP-ASI DINI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI KELURAHAN NOGOTIRTO GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA¹

Linda Sulisthianingsih², Sugiyanto³

ABSTRAK

Latar Belakang: Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi di berikan pada bayi untuk memenuhi kebutuhan gizi. MP-ASI berikan pada saat bayi berusia 6 bulan, pemberian MP-ASI terlalu dini dapat mengganggu sistem pencernaan bayi. Terdapat 43 ibu di Kelurahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta memberikan MP-ASI dini pada bayinya. Pemberian MP-ASI dini terjadi karena kurangnya tingkat pengetahuan ibu. Prevalensi MP-ASI dini di indonesia 69,8% dan belum mencapai target indonesia sehat yaitu sebesar 80%.

Tujuan: Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Kelurahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta

Metode Penelitian: Desain penelitian menggunakan *analtik corelation* dengan rancangan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi-Square*, alat pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian yaitu $\chi^2 = 9,075$ dengan *p-value* 0,006 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian MP-ASI dini.

Simpulan: Terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Kelurahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.

Saran: Diharapkan ibu-ibu untuk menambah informasi pengetahuan tentang ketepatan pemberian MP-ASI, karena hal ini berpengaruh pada sistem pencernaan dan tumbuh kembang bayi

Kata kunci : MP-ASI Dini, Tingkat Pengetahuan

Daftar Pustaka : 21 buku (2008-2017), 8 jurnal, 4 skripsi, 7 website

Jumlah Halaman : xi, 59 halaman, 4 tabel, 2 gambar, 13 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE AND BEHAVIOR OF GIVING WEANING FOOD TOO EARLY FOR BABIES 0-6 MONTHS OLD IN URBAN COMMUNITY OF NOGOTIRTO GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA¹

Linda Sulisthianingsih², Sugiyanto³

ABSTRACT

Background: Weaning food is food or drink containing nutrients given to babies to meet their nutritional needs. Weaning food is given when the baby is 6 months old. Giving weaning food too early can interfere the baby's digestive system. There were 43 mothers in the Urban Community of Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta giving weaning food too early to their babies. Lack of maternal knowledge makes many mothers give weaning food too early. The prevalence of giving weaning food too early in Indonesia is 69.8%, and it has not reached Indonesia's healthy target of 80%.

Objective: This study aims to investigate the relationship between mother's knowledge with their behavior of giving weaning food too early for babies 0-6 months old in Urban Community of Nogotirto.

Method: This is correlation analysis study with cross sectional approach. This study used total sampling technique. Data analysis used chi-square. Data collected used questionnaires.

Result: The research result was $\chi^2 = 9,075$ and $p\text{-value} = 0.006$ ($p < 0.05$). It suggested that H_0 was rejected, and H_a was accepted. It meant that there was a relationship between mother's knowledge with their behavior of giving weaning food too early.

Conclusion: There was a relationship between mother's knowledge and the behavior of giving weaning food too early for babies 0-6 months old in Urban Community of Nogotirto.

Suggestion: It is expected that mothers increase their knowledge related to weaning food because it will influence the baby's digestive system and the baby's growth and development.

Keywords : MP-ASI early, level of knowledge

References : 21 books (2007-2017), 8 journals, 4 undergraduate theses, 7 websites

Number of page : xi, 59 pages, 4 tabels, 2 figures, 13 appendices

¹The Title

²Student of Nursing Study Program Faculty of Health Sciences 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³Lecturer of School of Nursing Faculty of Health Sciences 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi diberikan kepada bayi untuk memenuhi kebutuhan gizinya, MP-ASI bukan makanan pengganti ASI, ketika bayi berusia 6 bulan ASI saja tidak akan cukup untuk memenuhi semua kebutuhan energi bayi (Ariani, 2008). Sedangkan ASI eksklusif merupakan pemberian ASI saja kepada bayi selama 6 bulan tanpa tambahan cairan apapun dan tanpa pemberian makanan serta minuman tambahan lain kepada bayi sejak dilahirkan sampai berusia 6 bulan (Wiji, 2013). Pemberian MP-ASI yang tepat dan benar dapat dimulai pada usia 6 bulan, karena pada usia ini bayi memulai gerakan mengunyah serta menggerakkan rahang keatas dan kebawah serta mampu menggenggam dengan telapak tangan (Gulo dan Nurmiyati, 2014).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 32 tahun 2012 yaitu tenaga kesehatan atau siapa saja yang menghalangi pemberian ASI eksklusif akan diberikan sanksi berupa sanksi Administrasi dan sanksi pidana. Sanksi administrasi yaitu : (1) teguran lisan (2) teguran secara tertulis dan (3) pencabutan izin. Sedangkan sanksi pidana yaitu: setiap orang yang sengaja menghalangi program pemberian ASI eksklusif dapat dikenakan sanksi pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) (Pokok-pokok peraturan pemerintah, 2012).

Pemberian MP-ASI terlalu dini dapat menghambat pemberian ASI eksklusif, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Siswanto (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan yang rendah menyebabkan daya serap informasi juga rendah. Hajorah (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan

bahwa pemberian ASI tidak lepas dari tatanan budaya, artinya setiap pemberian ASI ibu kepada anaknya akan berhubungan dengan sosial budaya masyarakat. Setiap orang selalu terpapar dan tersentuh oleh kebiasaan lingkungan serta mendapat pengaruh dari masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemberian MP-ASI terlalu dini terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu. Kendala tersebut dapat menghambat pemberian ASI eksklusif (Perinasia, 2009). Tingkat pendidikan dan pengetahuan mengenai pemberian MP-ASI dapat membantu pemberian MP-ASI yang baik dan benar.

Salah satu penyebab pemberian MP-ASI dini adalah adanya promosi susu formula, gencarnya promosi susu formula membuat ibu tidak sabar dalam memberikan makanan selain ASI pada bayinya (Sari, 2015). Penyebab yang lain yaitu pendidikan ibu, pendidikan mempengaruhi pola pikir yang baik dan daya serap yang baik tentang informasi yang diberikan kepada ibu, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin mudah pula dalam penyerapan informasi yang diterima dan berefek pada tingkat pengetahuan (Hartini, 2014). Selain itu pekerjaan ibu juga mempengaruhi pemberian MP-ASI, bekerja bagi ibu akan memberikan pengaruh terhadap keluarganya salah satunya yaitu pemberian MP-ASI dini (Retnowati, 2014).

Dampak dari pemberian MP-ASI dini adalah posisi ASI digantikan oleh makanan lain dengan kualitas yang lebih rendah. Meningkatkan kemungkinan terjadinya penyakit karena faktor proteksinya berkurang, makanan lain tidak sebersih ASI, makanan lain lebih sulit dicerna dan kemungkinan ibu hamil segera lebih besar. Sedangkan dampak dari terlambat memberikan MP-ASI adalah bayi tidak dapat nutrisi yang

dibutuhkan oleh tubuhnya. Pertumbuhan dan perkembangan lambat. Kekurangan zat-zat yang diperlukan oleh tubuh dan bisa terjadi malnutrisi (Nasar dkk, 2017).

Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) dan 18 negara anggota *The Association Of Southeast Asia Nations* dan *Regional Committee for South-Est Asia* bahwa cakupan ASI Eksklusif di negara Sri Lanka sebesar 76%, Kamboja sebesar 66%, Korea Utara 65%, Nepal sebesar 32% dan Timor Leste sebesar 52%. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menyatakan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berjumlah 30,2% sedangkan bayi yang telah diberikan MP-ASI adalah 69,8% dari seluruh total bayi di Indonesia. Mengacu pada target program pada tahun 2014 di Indonesia sebesar 80%, cakupan pemberian ASI eksklusif secara nasional sebesar 52,3% belum mencapai target. Di Indonesia hanya terdapat satu provinsi yang berhasil mencapai target yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 84,7%, DIY menduduki peringkat ke-7 dengan cakupan ASI eksklusif sebesar 70,8%, dan cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Gamping II sebesar 67,4% (Profil Kesehatan Indonesia, 2014).

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Nogotirto Gamping Sleman pada Oktober 2017 didapatkan hasil dari wawancara yang dilakukan kepada 19 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan didapatkan hanya 8 ibu yang memberikan bayinya ASI eksklusif, 2 ibu memberikan MP-ASI karena bekerja, 4 ibu memberikan MP-ASI karena kurangnya produksi ASI dan 5 ibu memberikan MP-ASI karena merasa bayinya masih lapar jika hanya diberikan ASI saja. Motivasi yang diberikan kader kepada ibu bayi yang berusia 0-6 bulan agar hanya

memberikan ASI eksklusif saja kepada bayinya sudah sering dilakukan, namun masih banyak ibu yang tidak menghiraukan motivasi dari kader sehingga sampai saat ini masih cukup banyak ibu-ibu yang memberikan MP-ASI sebelum bayinya berusia 6 bulan. Didapatkan hasil survei dari Puskesmas Gamping II bahwa dari 132 bayi yang berusia 0 – 6 bulan, sebanyak 43 bayi yang diberikan MP-ASI dini. Hal ini yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di Kelurahan Nogotirto Gamping Sleman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Analtik Corelation* merupakan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Rancangan penelitian ini menggunakan *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel pada situasi atau subjek yang dilakukan secara bersamaan pada satu waktu dengan cara responden mengisi kuesioner yang telah disediakan (Notoatmodjo, 2010). Teknik sampling dalam penelitian ini adalah total sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini ada 43 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan.

Metode dalam pengolahan data yaitu *editing, coding, tabulating, dan entry data*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *chi square*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Nogotirto adalah kelurahan yang berada di wilayah kecamatan Gamping, kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas wilayah kelurahan ini 3,49 km². kepadatan penduduk di kelurahan ini 4.274 jiwa/km² dengan jumlah penduduk 14.916 jiwa. Batas-batas wilayah kelurahan Nogotirto adalah sebelah barat kelurahan sidoarum, sebelah timur kelurahan Ngestiharjo, sebelah selatan kelurahan Banyuraden dan sebelah utara kelurahan Trihanggo.

Kelurahan Nogotirto terdiri delapan padukuhan yaitu Cambahan, Kajor, Karang Tengah, Kwarasan, Mlangi, Nogosaren, Ponowaren dan Sawahan. Penelitian ini dimulai pada tanggal 14 April - 25 April 2018 dengan responden adalah ibu-ibu yang minimal berusia 20 tahun mempunyai bayi usia 0 - 6 bulan di Kelurahan, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

Pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah Kelurahan Nogotirto berjumlah 43 bayi. Wilayah Kelurahan Nogotirto termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Gamping II. Upaya penanganan pemberian MP-ASI dini yang dilakukan oleh puskesmas adalah dengan cara penyuluhan di posyandu-posyandu. Sebagian besar ibu-ibu di kelurahan Nogotirto ini adalah ibu rumah tangga, karena kebanyakan dari ibu-ibu tidak bekerja meskipun ada beberapa yang bekerja, untuk usia ibu didominasi dengan usia 26-30 tahun dan pada kegiatan posyandu masih ada beberapa ibu-ibu yang tidak menghadiri posyandu secara rutin.

Gambaran Umum Responden Penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 43 responden diketahui karakteristik responden berdasarkan usia ibu, pendidikan, usia bayi dan anak ke berapa adalah sebagai berikut

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Kelurahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.

No	Karakteristik	Frekuensi	Prsentase (%)
1	Usia Ibu		
	20-25 tahun	5	11,6
	26-30 tahun	22	51,2
	31-35 tahun	10	23,3
	36-40 tahun	6	14,0
	Jumlah	43	100,0
2	Pendidikan		
	SD	7	16,3
	SMP	12	27,9
	SMA/SMK	16	37,2
	Perguruan Tinggi	8	18,6
	Jumlah	43	100,0
3	Usia Bayi		
	0-2 bulan	5	11,6
	3-4 bulan	15	34,9
	5-6 bulan	23	53,5
	Jumlah	43	100,0
4	Anak Ke		
	1	16	37,2
	2	15	34,9
	3	8	18,6
	4	4	9,3
	Jumlah	43	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari 43 responden yang diteliti, responden (ibu bayi) yang paling banyak berusia 26-30 tahun yaitu sebanyak 22 responden (51,3%) dan paling sedikit berusia 20-25 tahun sebanyak 5 responden (11,6%). Karakteristik pendidikan yang paling banyak pada responden adalah berpendidikan SMA yaitu sebanyak 16 responden (37,3%) dan paling sedikit adalah yang berpendidikan SD sebanyak 7 responden (16,3%). Berdasarkan usia bayi responden yang paling banyak adalah usia 5-6 bulan sebanyak 23 bayi (53, 5%) dan yang

paling sedikit usia 0-2 bulan sebanyak 5 bayi (11,6%). Kemudian berdasarkan anak ke berapa yang paling banyak adalah anak pertama yaitu sebanyak 16 bayi (37,2%) dan yang paling sedikit anak ke 4 sebanyak bayi (9,3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu di Kelurahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.

Tingkat Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase
Baik	16	37,2%
Sedang	25	58,1%
Buruk	2	4,7%
Total	43	100,0%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 40 responden yang diteliti, persentase paling banyak untuk tingkat pengetahuan ibu yaitu kategori sedang sebanyak 25 responden (58,1%) dan persentase paling sedikit yaitu kategori buruk sebanyak 2 responden (4,7%). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan ibu sedang.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perilaku Pemberian MP-ASI Dini di Kelurahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	20	46,5%
Buruk	23	53,5%
Total	43	100,0%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dari 40 responden yang diteliti, persentase perilaku pemberian MP-ASI dini kategori baik sebanyak 20 responden (46,5%) dan kategori buruk sebanyak 23 responden (53,5%). Hal ini menunjukkan perbedaan jumlah kategori baik dan buruk hanya sedikit.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Kelurahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta

Tabel 4 Hasil Korelasi Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan

Perilaku Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Kelurahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta

Perilaku Pemberian MP-Asi Dini	Tingkat Pengetahuan Ibu						Jumlah	X ²	p-value
	Baik		Sedang		Buruk				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Baik	12	60,0	8	40,0	0	0	2	10	
Buruk	4	17,4	17	73,9	2	8,7	2	10	9,07
Total	16	37,2	25	58,1	2	4,7	4	10	0,006
							3	0	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dapat diketahui dari 40 responden yang diteliti, persentase perilaku pemberian MP-ASI dini kategori baik sebanyak 20 responden (100%), kategori buruk sebanyak 23 responden (100%), sedangkan persentase tingkat pengetahuan ibu untuk kategori baik sebanyak 16 responden (37,2%), kategori sedang sebanyak 25 responden (58,1%) dan kategori buruk sebanyak 2 responden (4,7%).

Hasil perhitungan dengan metode uji statistik *Chi Square* yaitu $X^2 = 9,075$ dengan $p\text{-value} = 0,006$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.

Pembahasan Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 43 responden didapatkan hasil pengetahuan ibu paling banyak pada kategori sedang sebanyak 25 responden (58,1%), kategori baik sebanyak 16 responden (37,2%) dan paling sedikit kategori buruk sebanyak 2 responden (4,7%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sebagian besar adalah kategori sedang.

Menurut Bakhtiar (2012), pengetahuan dibagi menjadi tiga macam, yaitu tahu bahwa, tahu

bagaimana dan tahu akan. “Tahu bahwa” adalah pengetahuan tentang informasi tertentu, tahu bahwa sesuatu terjadi, tahu bahwa ini dan itu memang demikian adanya, bahwa apa yang dikatakan memang benar. Jenis pengetahuan ini disebut juga pengetahuan teoritis, pengetahuan ilmiah walaupun masih ada tingkat yang tidak begitu mendalam. Sedangkan “tahu bagaimana” adalah menyangkut bagaimana seseorang melakukan sesuatu. Pengetahuan ini berkaitan dengan keterampilan atau lebih tepat keahlian dan kemahiran teknis dalam melakukan sesuatu. “tahu akan” adalah jenis pengetahuan yang sangat spesifik menyangkut pengetahuan akan sesuatu atau seseorang melalui pengalaman atau pengenalan pribadi.

Tingkat pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2014). Hasil penelitian ini didukung oleh Perinasia (2009) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian MP-ASI terlalu dini terjadi karena kurangnya tingkat pengetahuan ibu.

Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah digambarkan pada tabel 4.3 diketahui dari 43 responden didapatkan hasil Perilaku Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan paling banyak pada kategori buruk yaitu 23 responden (53,5%) dan paling sedikit kategori baik yaitu 23 responden (46,5%). Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan kategori buruk lebih banyak daripada kategori baik.

Perilaku pemberian MP-ASI terlalu dini tidak baik untuk

pencernaan bayi, hal ini juga dapat menyebabkan bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif secara penuh. MP-ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi yang diberikan kepada bayi untuk memenuhi kebutuhan gizi. MP-ASI merupakan proses peralihan dari asupan yang berbasis susu menuju ke makanan yang semi padat dan padat. Pemberian MP-ASI yang tepat yaitu ketika bayi sudah memasuki usia 6 bulan, pada saat usia 6 bulan

Pemberian MP-ASI yang tepat dan benar dapat dimulai pada usia 6 bulan, karena pada usia ini bayi memulai gerakan mengunyah serta menggerakkan rahang keatas dan kebawah serta mampu menggenggam dengan telapak tangan dan di usia ini bayi juga membutuhkan gizi yang lebih, ASI saja tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi. (Gulo dan Nurmiyati, 2014).

Penelitian ini didukung oleh Dwiyanti (2016) pemberian MP-ASI terlalu dini dapat menghambat pemberian ASI eksklusif, akibat pemberian MP-ASI terlalu dini pada bayi dapat menimbulkan dampak kesehatan yang serius seperti infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), diare, pneumonia, campak, obesitas dan alergi makanan.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Kelurahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta

Hasil perhitungan dengan metode uji statistik *Chi Square* yaitu $X^2 = 9,075$ dengan $p\text{-value} = 0,006$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil perhitungan dari koefisien kontingensi yang artinya keeratan antara dua variabel tingkat pengetahuan dengan perilaku pemberian MP-ASI ini mempunyai tingkat hubungan yang cukup erat.

Menurut Arisanti (2009), pengetahuan tentang MP-ASI seorang ibu juga besar pengaruhnya bagi perubahan sikap dan perilaku dalam pemberian MP-ASI. Pemberian MP-ASI yang tepat dan benar adalah ketika bayi berusia 6 bulan. Pengetahuan tentang MP-ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman, informasi lingkungan sosial atau budaya

Hasil Penelitian ini didukung oleh Kristianto (2013), Pengetahuan ibu mempengaruhi perilaku dalam pemberian MP-ASI dengan judul sekripsi faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-36 bulan dan Partiwi (2009), yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu tentang pemberian MP-ASI pada Kecamatan Wonosari Klaten. pendidikan dan informasi memegang peranan penting dalam memperoleh pengetahuan, perilaku, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah pula menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya (Partiwi, 2009).

Saran

1. Responden

Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan penuh, responden juga mengetahui cara pemberian ASI sehingga tidak ada alasan untuk tidak memberikan ASI eksklusif walaupun responden bekerja .

2. Perawat

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk tambahan referensi terutama di ilmu keperawatan anak dan maternitas.

3. Kelurahan

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan terutama dalam pelaksanaan posyandu agar bisa meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam memberikan motivasi agar memberikan MP-ASI pada bayi disaat berusia 6 bulan.

4. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti variabel yang berkaitan dengan variabel pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, (2009). Makanan Pendamping Asi (MP-ASI). <http://parentingislami.wordpress.com/2008/05/27makanan-pendamping-asi-mp-asi/>, (diakses tanggal 19 Oktober 2017).
- Bahtiar, Y. 2012. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tokoh Masyarakat Dengan Perannya Dalam Pengendalian Demam Berdarah di Wilayah Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya. *E-Journal.Litbang.Depkes. Volume 4, No 2 2012* (diakses tanggal 20 Juli 2018).
- Dwiyanti, (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Waktu Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 6-9 Bulan Di Kelurahan Sorosutan Kota Yogyakarta. *Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.*

- Gulo dan Nurmiyati, (2014). Hubungan pemberian MP-ASI dengan setatus gizi bayi usia 6-12 Bulan di Puskesmas Curug Kabupaten Tangerang. [http://www.jurnal.akbidbinahuada.ac.id/index.php/compon entattachments/download/9\(d iakses tanggal 19 Oktober 2017\).](http://www.jurnal.akbidbinahuada.ac.id/index.php/compon entattachments/download/9(d iakses tanggal 19 Oktober 2017).)
- Hajorah, (2013). Hubungan Sosial Budaya Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Mmenyusui Di Posyandu Wilayah Kerja Srigading Bantul Yogyakarta. Digilib unisayogya.ac.id (diakses tanggal 19 Oktober 2017).
- Kristianto, Y., dan Sulistyani, T. (2013). *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Pada Bayi Umur 6-36 Bulan.* <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/stikes//articel/download/18733/18522> (diakses pada tanggal 20 juli 2018).
- Nasar, dkk. (2017). *Penuntun Diet Anak.* FKUI, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmojo, S. (2010). *Metodelogi penelitian Kesehatan.*Jakarta: CV Sagang Seto.
- Notoadmojo, S. (2014). *Metodelogi penelitian Kesehatan* Cipta,Jakarta.
- Perinasia, (2009). *Bahan Bacaan Manajemen Laktasi Cetakan ke-2.* Perinasia Jakarta.
- Pokok-pokok peraturan pemerintah, (2012). <http://www.gizi.depkes.go.id/download/Kebijakan%20Gizi/PokokPokok%20PP%20Nm r%2033%20Thn%202012%20Ttg%20Pemberian%20ASI%20Eksklusif.pdf>, (diakses tanggal 7 februari 2018).
- Partiwi, M. (2009). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Gedangan Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta*
- Profil Kesehatan Indonesia, (2014). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia dalam <http://www.kemkes.go.id>, (diakses tanggal 17 Oktober 2017).
- Siswanto, (2012). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Dalam pemberian MP ASI Dengan Status gizi Bayi Usi 0-6 Bulan. Dalam UMY.ac.id* (diakses tanggal 17 Oktober 2017).